

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model regresi nonparametrik dengan pendekatan deret Fourier terbukti dapat digunakan untuk memodelkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil perhitungan, model terbaik diperoleh pada saat jumlah titik osilasi (orde deret Fourier) adalah dua ($q = 2$). Model ini memiliki nilai *Mean Squared Error* (MSE) paling rendah, nilai *Generalized Cross Validation* (GCV) paling optimal, serta koefisien determinasi (R^2) yang lebih tinggi dibandingkan model-model lainnya, yang menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan variasi data dengan lebih baik.
2. Meskipun model dengan dua titik osilasi memberikan hasil terbaik secara statistik, hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari keempat variabel bebas yaitu laju pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), angka partisipasi kasar sekolah menengah (APK-SM), dan persentase penduduk miskin yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *t-hitung* yang lebih kecil dari *t-tabel*. Dengan demikian, keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi tingkat pengangguran terbuka dalam model ini.

5.2 Saran

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian ini, terdapat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi serupa. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tingkat pengangguran dengan pendekatan regresi nonparametrik deret Fourier, disarankan untuk memperluas cakupan variabel bebas yang digunakan. Variabel-

variabel seperti tingkat pendidikan terakhir angkatan kerja, jumlah pelatihan ketenagakerjaan, indeks pembangunan manusia, atau sektor dominan dalam perekonomian daerah dapat dijadikan alternatif prediktor. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi pengangguran secara signifikan, sehingga eksplorasi terhadap faktor sosial-ekonomi lainnya sangat diperlukan.

